ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1363 - 1370
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Analisis Perencanaan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Tondano

Informasi Naskah

Roos M.S. Tuerah[1]
Meyta Pakaya[2]
Brianne E.Jo Komedien[3]

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

roostuerah@unima.ac.id[1]
pakayameyta@gmail.com[2]
briannekomedien@unima.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Tondano. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas V. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan meliputi tujuan pembelajaran, materi, strategi dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang saling berkaitan. Guru menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Secara umum, perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Tondano telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Kata Kunci:
Perencanaan Pembelajaran, Deep Learning, IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze deep learning lesson planning in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject for fifth-grade students at SD Negeri 1 Tondano. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects were the school principal and fifth-grade teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the teacher developed lesson plans based on Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran/CP), the Learning Objective Flow (Alur Tujuan Pembelajaran/ATP), and the principles of the Merdeka Curriculum. The planning components included learning objectives, materials, learning strategies and models, media and learning resources, learning activities, and assessment, which were systematically interconnected. The teacher employed the Problem-Based Learning model to encourage students to think critically, actively participate in discussions, and connect learning materials with real-life situations. Overall, the lesson planning reflected the principles of deep learning, particularly meaningful and student-centered learning that promotes deeper conceptual understanding. The study concludes that deep learning lesson planning for fifth-grade IPAS at SD Negeri 1 Tondano has been implemented effectively and is consistent with the characteristics of deep learning within the Merdeka Curriculum. The findings are expected to provide input for teachers and schools in improving lesson planning to create more effective and meaningful learning experiences and optimally develop students' competencies.

Keyword:
Lesson Planning, Deep Learning, IPAS, Merdeka Curriculum, Elementary School.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis melalui perencanaan yang dilakukan guru sebelum

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan, materi, strategi atau model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kualitas perencanaan menjadi semakin penting karena pembelajaran diarahkan agar lebih berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang aktif serta bermakna. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru (Mustapa dkk., 2025).

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konsep secara utuh dan bermakna, bukan sekadar hafalan, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui pengalaman belajar, refleksi, dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2023). Pendekatan ini menekankan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang mengarahkan pembelajaran pada kualitas proses dan pemahaman peserta didik. Sejalan dengan itu, Widodo (2021) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat memberikan ruang bagi eksplorasi, diskusi, dan refleksi sehingga mendukung peningkatan pemahaman konseptual siswa. Penelitian Latifah dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keaktifan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran mendalam relevan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena pembelajaran IPAS berkaitan dengan berbagai fenomena alam dan sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran IPAS perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, melakukan penyelidikan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Perencanaan tersebut perlu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, model atau strategi, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta asesmen agar seluruh komponen pembelajaran saling berkaitan dan mendukung tercapainya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Namun, penerapan pembelajaran mendalam tidak terlepas dari berbagai kendala pada tahap perencanaan. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam, termasuk dalam penyusunan modul ajar dan asesmen. Sebagian guru juga masih berfokus pada penyampaian materi sehingga kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, melakukan eksplorasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari belum optimal (Audina & Irawan, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dikaji untuk melihat sejauh mana komponen yang disusun guru telah mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam.

SD Negeri 1 Tondano merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi awal, guru kelas V telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar sebagai pedoman pembelajaran IPAS. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai perencanaan pembelajaran mendalam, khususnya terkait penyusunan tujuan, pemilihan materi, model pembelajaran, media, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran mendalam lebih banyak membahas pelaksanaannya dalam proses pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis tahap perencanaannya pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian yang berfokus pada analisis perencanaan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS.

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun guru kelas V dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran mendalam, meliputi tujuan pembelajaran, materi, strategi atau model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian perencanaan pembelajaran IPAS dengan karakteristik pembelajaran mendalam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyusunannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan bagi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perencanaan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Tondano. Penelitian berfokus pada kondisi faktual perencanaan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, modul ajar, strategi atau model pembelajaran, media, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Objek penelitian adalah perencanaan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS kelas V, dengan subjek penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu kepala sekolah dan guru kelas V sebagai informan, serta dokumen pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya sebagai sumber data pendukung.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip pembelajaran mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan modul ajar, foto kegiatan penelitian, dan dokumen terkait lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data dan diverifikasi selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V, serta dokumentasi, diketahui bahwa perencanaan tujuan pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Tondano telah mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran dicantumkan pada bagian awal modul ajar dan mencakup kemampuan menjelaskan pengertian energi, mengidentifikasi bentuk energi, menjelaskan perubahan energi melalui contoh kehidupan sehari-hari, menyajikan hasil diskusi, serta menunjukkan sikap peduli terhadap penggunaan energi secara bijaksana. Dengan demikian, tujuan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru diarahkan menyusun tujuan berdasarkan CP dan ATP serta memperhatikannya dalam supervisi akademik karena menjadi dasar penyusunan perangkat pembelajaran. Kepala Sekolah menyampaikan: "Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru selalu diarahkan untuk melihat Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran harus jelas agar kegiatan pembelajaran yang dirancang benar-benar mengarah pada kompetensi yang ingin dicapai peserta didik."

Guru Kelas V menjelaskan bahwa tujuan disusun berdasarkan CP dan ATP dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Guru Kelas V menyampaikan: "Saya menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan CP dan ATP. Setelah itu saya menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik kelas V. Pada materi energi dan perubahannya, saya berharap peserta didik bukan hanya mengetahui jenis-jenis energi, tetapi juga mampu menjelaskan contoh perubahan energi yang mereka lihat setiap hari, misalnya pada lampu, kipas angin, atau peralatan listrik lainnya."

Dokumentasi modul ajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah dicantumkan secara lengkap dan berkaitan dengan materi, model *Problem Based Learning*, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, tujuan pembelajaran telah disusun dengan baik sesuai CP, ATP, karakteristik peserta didik, dan materi, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menghubungkan konsep energi dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tujuan telah mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).

Perencanaan Materi Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa materi IPAS kelas V telah direncanakan sesuai CP dan ATP Kurikulum Merdeka. Materi Konsep Energi dan Perubahannya disusun secara sistematis mulai dari pengertian energi, bentuk-bentuk energi, perubahan energi, sumber energi, hingga contoh pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik mengamati perubahan energi di lingkungan sekitar.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa materi harus mengacu pada CP dan ATP, relevan dengan tujuan serta karakteristik peserta didik, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kepala Sekolah menyampaikan: "Dalam menyusun materi pembelajaran, guru harus mengacu pada CP dan ATP agar materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru juga diharapkan mengembangkan materi yang dekat

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang dipelajari."

Guru Kelas V menyampaikan bahwa materi dipilih berdasarkan CP dan buku IPAS serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru Kelas V menyampaikan: "Dalam memilih materi, saya melihat terlebih dahulu Capaian Pembelajaran dan materi yang terdapat pada buku IPAS. Materi energi dipilih karena dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami melalui contoh-contoh yang ada di rumah maupun di sekolah."

Dokumentasi modul ajar menunjukkan bahwa materi meliputi konsep energi, berbagai bentuk energi, perubahan bentuk energi, sumber energi, dan contoh pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, materi telah disusun dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari sehingga mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*).

Perencanaan Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas V telah merencanakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan metode diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, observasi, serta presentasi. PBL dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil diskusi.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru diberikan keleluasaan memilih strategi, model, dan metode sesuai tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Pemilihannya juga menjadi salah satu aspek dalam supervisi akademik. Kepala Sekolah menyampaikan: "Guru diberikan keleluasaan untuk memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Yang terpenting, model pembelajaran yang digunakan mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik."

Guru Kelas V menjelaskan bahwa PBL digunakan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi belajar melalui pengamatan, diskusi, dan pencarian solusi. Guru Kelas V menyampaikan: "Saya menggunakan model *Problem Based Learning* karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Pada materi energi, mereka dapat mengamati berbagai contoh perubahan energi di lingkungan sekitar, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan tersebut bersama teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami."

Dokumentasi menunjukkan bahwa modul ajar mencantumkan PBL dengan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, observasi, dan presentasi yang disusun melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan ketiga sumber data, strategi, model, dan metode telah direncanakan dengan baik dan berpusat pada peserta didik serta mendukung pembelajaran mendalam melalui kegiatan berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Perencanaan Media dan Sumber Belajar

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas V telah merencanakan media dan sumber belajar sesuai materi Konsep Energi dan Perubahannya serta karakteristik peserta didik. Media yang direncanakan meliputi video pembelajaran, gambar perubahan energi, LCD proyektor, LKPD, dan alat peraga sederhana. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat mengamati contoh perubahan energi secara langsung.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru didorong memanfaatkan media dan sumber belajar sesuai tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Kepala Sekolah menyampaikan: "Sekolah mendukung guru dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia, seperti LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan alat peraga sederhana. Guru juga kami dorong untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat belajar melalui pengalaman secara langsung."

Guru Kelas V menjelaskan bahwa media dipilih berdasarkan materi dan kondisi peserta didik untuk membantu memahami konsep yang bersifat abstrak. Guru Kelas V menyampaikan: "Pada materi energi dan perubahannya, saya menggunakan video, gambar, dan alat peraga sederhana agar peserta didik dapat melihat secara langsung contoh perubahan energi. Saya juga mengajak mereka mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata."

Dokumentasi menunjukkan penggunaan video, LCD proyektor, LKPD, gambar perubahan energi, buku IPAS kelas V, dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dokumentasi, media dan sumber belajar telah direncanakan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran, serta mendukung peserta didik memahami konsep energi secara konkret melalui pengamatan dan pengalaman nyata.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah direncanakan secara sistematis dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi salam, doa, pemeriksaan kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi pengamatan video, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, pengamatan contoh perubahan energi, dan presentasi. Kegiatan penutup meliputi refleksi, penyimpulan materi, umpan balik, dan pemberian tugas tindak lanjut.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan harus disusun runtut sesuai tujuan dan karakteristik peserta didik serta memberikan kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kepala Sekolah menyampaikan: "Guru selalu kami arahkan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang runtut, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Kegiatan tersebut harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga dapat menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman belajarnya sendiri."

Guru Kelas V menjelaskan bahwa kegiatan disusun bertahap agar peserta didik terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar nyata. Guru Kelas V menyampaikan: "Saya menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari apersepsi, diskusi, pengamatan, hingga presentasi. Dengan cara itu peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut mencari informasi dan menyampaikan hasil yang mereka peroleh."

Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan dalam modul ajar disusun sesuai model PBL dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil pembelajaran. Berdasarkan ketiga sumber data, kegiatan pembelajaran telah disusun secara sistematis dan sesuai tujuan serta mendukung prinsip Pembelajaran Mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, berpikir kritis, dan kerja sama.

Perencanaan Asesmen Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas V telah merencanakan asesmen sesuai tujuan pembelajaran dan materi Konsep Energi dan Perubahannya. Asesmen yang direncanakan meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui diskusi, pengamatan, presentasi, dan pengerjaan LKPD, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis. Penilaian juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa asesmen direncanakan sejak penyusunan modul ajar dan disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan yang ingin dicapai peserta didik. Kepala Sekolah menyampaikan: "Guru kami arahkan untuk merencanakan asesmen sejak awal penyusunan modul ajar. Asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pengamatan selama proses pembelajaran maupun melalui penilaian di akhir pembelajaran, sehingga perkembangan belajar peserta didik dapat diketahui dengan lebih baik."

Guru Kelas V menjelaskan bahwa asesmen disusun sejak awal dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru Kelas V menyampaikan: "Asesmen saya rencanakan sejak menyusun modul ajar. Selama pembelajaran saya mengamati keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan presentasi, kemudian di akhir pembelajaran saya memberikan tes untuk melihat sejauh mana mereka memahami materi energi dan perubahannya."

Dokumentasi menunjukkan bahwa modul ajar memuat asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta instrumen berupa lembar observasi, LKPD, penilaian presentasi, dan soal evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, asesmen telah direncanakan secara sistematis dan tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses belajar, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Perencanaan tersebut mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Agustina, 2018: 45). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata (Roos M.S. Tuerah et al, dkk, 2023: 980).

IPAS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar siswa tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial (Kurikulum 2013). Penggabungan IPA dan IPS sangat bermanfaat karena keduanya penting untuk menjawab kebutuhan manusia. Hal ini memiliki keterkaitan penting bagi siswa, mengingat mereka tidak hanya perlu mempelajari materi pelajaran di sekolah tetapi juga harus memahami kondisi kehidupan sosial di lingkungan sekitar mereka. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk melatih kegiatan ilmiah siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk melakukan aktivitas diskusi, menyusun perumusan masalah, melaksanakan percobaan, serta menyampaikan hasil kerja mereka melalui bentuk presentasi (Brianne E. Jo. Komedien et al, dkk, 2026: 255).

Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri 1 Tondano telah menyusun tujuan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas sesuai dengan materi Konsep Energi dan Perubahannya serta menjadi dasar dalam menentukan materi, strategi pembelajaran, media, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2019: 58) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan menjadi pedoman dalam merancang seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas, guru dapat merancang proses pembelajaran secara terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut peneliti, perencanaan tujuan pembelajaran yang disusun guru telah mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta kemampuan menghubungkan konsep energi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan 8 Dimensi Profil Lulusan, khususnya dimensi penalaran kritis dan kreativitas (Kemendikbudristek, 2022: 15).

Perencanaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri 1 Tondano telah merencanakan materi pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Materi yang dipilih, yaitu Konsep Energi dan Perubahannya, disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Selain itu, materi juga dikaitkan dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep yang dipelajari.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2019: 72) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan belajar agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan materi yang tepat akan membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap dan bermakna.

Menurut peneliti, perencanaan materi pembelajaran yang disusun guru telah mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) karena materi tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, materi pembelajaran yang direncanakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu mendukung proses belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dalam kerangka Pembelajaran Mendalam (Kemendikbudristek, 2024: 22).

Perencanaan Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri 1 Tondano telah merencanakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta metode diskusi, tanya jawab, observasi, dan presentasi. Pemilihan strategi, model, dan metode tersebut disesuaikan dengan materi Konsep Energi dan Perubahannya sehingga peserta didik dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2022: 145) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi, model, dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Menurut peneliti, penggunaan model *Problem Based Learning* dan metode yang bervariasi telah mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar berpikir kritis, bekerja sama, serta menghubungkan konsep energi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kerangka Praktik Pedagogik dalam Pembelajaran Mendalam yang menekankan pada pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2024: 28).

Perencanaan Media dan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri 1 Tondano telah merencanakan penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi Konsep Energi dan Perubahannya. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, gambar, LKPD, dan LCD proyektor, sedangkan sumber belajar berasal dari buku IPAS, lingkungan sekitar, serta berbagai sumber belajar yang relevan. Pemilihan media dan sumber belajar tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi melalui contoh-contoh yang nyata.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2020: 12) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, sumber belajar yang bervariasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Menurut peneliti, perencanaan media dan sumber belajar yang disusun guru telah mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) karena peserta didik tidak hanya belajar melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengamatan langsung, penggunaan media, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan kerangka Pemanfaatan Digital dan Lingkungan Pembelajaran dalam Pembelajaran Mendalam (Kemendikbudristek, 2024: 35).

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri 1 Tondano telah menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi Konsep Energi dan Perubahannya. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga peserta didik terlibat aktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi, dan menarik kesimpulan bersama.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2022: 168) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus dirancang secara terstruktur dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman belajar.

Menurut peneliti, perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun guru telah mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menghubungkan materi dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan 3 Pengalaman Belajar dalam Pembelajaran Mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi (Feri, 2025: 148).

Perencanaan Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SD Negeri 1 Tondano telah merencanakan asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Perencanaan asesmen disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi Konsep Energi dan Perubahannya. Selain menilai aspek pengetahuan, guru juga merencanakan penilaian terhadap keterampilan dan sikap peserta didik melalui kegiatan observasi, diskusi, presentasi, serta tes tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen telah dirancang untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2023: 210) yang menyatakan bahwa asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, asesmen perlu direncanakan sejak awal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan pembelajaran yang telah disusun.

Menurut peneliti, perencanaan asesmen yang disusun oleh guru telah mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) karena penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Melalui berbagai bentuk asesmen, guru dapat memperoleh

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

gambaran tentang pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, asesmen yang direncanakan telah mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna serta membantu guru dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024: 42).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Tondano telah disusun dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan CP dan ATP dengan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Materi disusun secara sistematis dan kontekstual, dengan strategi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berpusat pada peserta didik. Media dan sumber belajar yang digunakan meliputi video, gambar, LKPD, LCD proyektor, dan lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang mencakup diskusi, pengamatan, presentasi, dan refleksi. Asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perencanaan tersebut telah mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta mendukung pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan terus mengembangkan perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang inovatif, model pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang beragam. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui supervisi akademik, pelatihan, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan pada aspek pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mendalam atau pada mata pelajaran yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pembelajaran mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 1 Tondano, khususnya Kepala Sekolah dan Guru Kelas V, yang telah memberikan izin, informasi, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

REFERENSI

Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran: Edisi revisi. Rajawali Pers.

Audina, N., & Irawan, B. (2026). Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 5(3), 7320–7329. https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16968

Feri, M. (2025). Penerapan pembelajaran mendalam melalui joyful, meaningful, dan mindful learning: Tinjauan literatur. IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5(2), 145–163.

Kemendikbudristek. (2022). Capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning).

Latifah, E., Rahayu, A. P., Mujahidin, B., & Noor, R. M. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di sekolah menengah pertama. Jurnal Basicedu, 10(1), 399–408.

Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.

Mustapa, A., Ramadhani, K., Dewi, L. P., Oktarina, N., & Widodo, J. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding by Design, berdiferensiasi, dan deep learning. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).

Rusman. (2022). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Tatontong, K., Liando, M., & Komedien, B. (2026). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SD GMIM Kolongan Atas. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12(6.C), 255–261.

Tuerah, R., & Tuerah, J. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(19), 979–988.

Widodo, A. (2021). Deep learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 182–194.